



# Peluang dan Tantangan Teknologi dan Bahasa Komunikasi Antar Budaya dalam Dunia Digital

Heri Setiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Darma Palembang

Email : [herisetiawan240504@gmail.com](mailto:herisetiawan240504@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received October 13, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 27, 2025

### Keywords:

Opportunity, Challenge,  
language, Intercultural  
Communication, Digital

## ABSTRACT

*This study examines the impact of digital technology on how people communicate across cultural and geographical boundaries. The presence of information and communication technology (ICT) has accelerated and simplified interactions between individuals from diverse cultural backgrounds. This article discusses various opportunities, such as the enhancement of cross-cultural understanding, the expansion of global cooperation, and the promotion of social integration. However, the digital era also presents several challenges, including differences in cultural interpretation, the emergence of stereotypes, and the potential for misunderstandings that could lead to conflict between groups. Therefore, to support the development of effective and harmonious communication amidst global connectivity, strong digital literacy and intercultural communication skills are essential.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Article Info

### Article history:

Received October 13, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 27, 2025

### Kata Kunci:

Peluang, Tantangan,  
Teknologi, Bahasa, Komunikasi  
Antar Budaya, Digital

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh teknologi digital terhadap cara manusia berkomunikasi melewati batas budaya dan geografis. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempercepat dan mempermudah hubungan antarindividu dari berbagai latar belakang budaya. Dalam artikel ini, dibahas berbagai peluang seperti meningkatnya pemahaman lintas budaya, terciptanya kerja sama global yang lebih luas, serta mendorong terwujudnya integrasi sosial. Meski begitu, era digital juga menghadirkan sejumlah tantangan, antara lain perbedaan interpretasi budaya, munculnya stereotip, serta potensi kesalahpahaman yang bisa memicu konflik antar kelompok. Oleh karena itu, untuk mendukung terciptanya komunikasi yang efektif dan harmonis di tengah konektivitas global, diperlukan penguasaan literasi digital dan kemampuan komunikasi antarbudaya yang baik.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Heri Setiawan

Universitas Bina Darma Palembang

E-mail: [herisetiawan240504@gmail.com](mailto:herisetiawan240504@gmail.com)

## Pendahuluan

Transformasi digital yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah secara drastis cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya. Teknologi informasi



dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang baru untuk mempertemukan individu dari berbagai latar belakang budaya melalui platform digital seperti media sosial, forum daring, ruang kelas virtual, hingga aplikasi kolaboratif. Batas-batas geografis menjadi semakin tidak relevan, memungkinkan pertukaran budaya dan kolaborasi internasional berlangsung lebih cepat dan luas.

Dalam perkembangan ini, bahasa memegang peranan sentral sebagai medium utama komunikasi antarbudaya, sementara teknologi bertindak sebagai fasilitator yang mendukung proses tersebut. Namun, penggunaan bahasa dalam dunia digital menghadirkan tantangan baru, seperti perbedaan makna, kekeliruan interpretasi budaya, dan penyebaran stereotip. Selain itu, ketimpangan dalam akses teknologi juga dapat memperbesar kesenjangan antar kelompok budaya.

Di tengah dinamika ini, teknologi digital menawarkan beragam peluang, termasuk meningkatkan kompetensi antarbudaya, memperluas akses terhadap pembelajaran bahasa, serta memperkuat kerja sama lintas negara. Sebaliknya, muncul pula tantangan yang perlu diatasi, seperti risiko kesalahpahaman, homogenisasi budaya, serta dominasi bahasa tertentu di ranah digital.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis peluang dan tantangan yang ditawarkan oleh teknologi dan penggunaan bahasa dalam komunikasi antarbudaya di era digital. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk membangun komunikasi antarbudaya yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan melibatkan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengeksplorasi data atau informasi dalam jurnal ilmiah, buku referensi, dan bahan bibliografi". Dalam metode penelitian pengumpulan data melalui investigasi perpustakaan ini, peneliti tidak hanya memanfaatkan buku tetapi juga menjelajahi Internet untuk mengakses jurnal ilmiah, teori, studi sebelumnya, dan pendapat relevan yang berkaitan dengan masalah penelitian. ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pemanfaatan Internet sebagai sumber utama dalam metodologi pengumpulan data dikaitkan dengan banyaknya informasi terkait penelitian yang tersedia di internet. Beragam informasi terbukti sangat menguntungkan untuk upaya penelitian, yang selanjutnya diperkaya oleh sejumlah besar literatur yang berasal dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di berbagai wilayah global. Kemudahan akses dan antarmuka yang ramah pengguna secara signifikan berkontribusi pada integrasi pencarian data berbasis internet sebagai teknik mendasar untuk pengumpulan data dalam konteks studi khusus ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kemajuan teknologi digital telah membuka akses yang lebih luas terhadap informasi budaya dari berbagai belahan dunia. Namun, hambatan budaya dan perbedaan bahasa tetap menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pertukaran informasi yang efektif. Walaupun perpustakaan digital dan sistem pencarian lintas bahasa telah memperbaiki aksesibilitas,



ketidaksamaan dalam representasi budaya serta keterbatasan kompetensi bahasa masih menjadi penghalang.

### **Peluang Komunikasi yang Dihadirkan oleh Teknologi Digital**

Kemajuan teknologi pembelajaran mendalam telah mempercepat proses terjemahan otomatis dan memperluas akses ke informasi dalam berbagai bahasa. Namun, penerjemahan tersebut kerap mengabaikan konteks budaya yang penting dalam memahami makna secara utuh (Choi et al., 2022).

Tantangan Budaya dan Bahasa – Dominasi Bahasa Tertentu dalam sistem pengambilan informasi di dunia digital masih didominasi oleh bahasa Inggris, yang menyebabkan kesulitan bagi pengguna dalam mencari informasi yang berkaitan dengan budaya lain secara akurat dan lengkap.

### **Interaksi Sosial dalam Era Digital**

Platform digital yang mendukung interaksi lintas budaya dan pembentukan komunitas global kini menjadi elemen krusial dalam dunia yang semakin terkoneksi. Teknologi digital berperan dalam mengatasi batas geografis, memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, serta belajar satu sama lain. Berikut ini dibahas mekanisme serta dampak dari keberadaan platform tersebut:

#### **a. Peran Media Sosial dalam Pertukaran Budaya**

Media sosial telah menjadi sarana utama dalam penyebaran informasi global, memungkinkan individu dari budaya yang berbeda untuk berkomunikasi dan bertukar konten. Walaupun diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi dan meminimalisir konflik budaya, media sosial tetap berperan dalam memperkuat integrasi dan saling pengertian antarbudaya (Chen, 2024).

#### **b. Komunitas Virtual dan Dinamika Interaksi Sosial**

Komunitas virtual membuka peluang bagi individu untuk berinteraksi berdasarkan kesamaan minat, membangun relasi sosial, serta memperluas jaringan tanpa batasan geografis. Melalui pertukaran informasi dan pembentukan identitas sosial di platform ini, rasa memiliki antaranggota komunitas semakin diperkuat (Iswaratama, 2024).

#### **c. Dialog Antarbudaya dan Stabilitas Sosial-Politik**

Menjaga stabilitas sosial dan politik di masyarakat multikultural menjadi semakin penting seiring terbukanya ruang digital bagi pertukaran budaya. Dalam konteks ini, ruang digital dapat berfungsi sebagai arena untuk mempertahankan identitas budaya sambil tetap berpartisipasi dalam interaksi global.

### **Teknologi dalam dunia pendidikan**

Pembelajaran bahasa dan budaya yang menggunakan teknologi, terutama ruang kelas virtual, telah terbukti sangat bermanfaat untuk menghubungkan siswa dari latar belakang yang beragam. Metode ini tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman antarbudaya mereka, yang membuat pendidikan lebih mudah diakses dan lebih inklusif.



- a) Meningkatkan Kompetensi Antarbudaya seperti yang terlihat di Jepang dan Australia, program pertukaran virtual telah meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa, selaras dengan kerangka kompetensi antarbudaya (Okumura, 2024). Pengajaran bahasa berbasis tugas yang dimediasi teknologi (TMTBLT) mendorong pemahaman budaya dan penggunaan bahasa praktis, yang penting untuk kewarganegaraan global
- b) Menjembatani Keragaman dan Inklusi dimana siswa dari berbagai latar belakang budaya dapat mengakses sumber daya pendidikan melalui teknologi, yang mendorong keragaman dan inklusi di perguruan tinggi (Swami & Fernandes, 2024). Aplikasi realitas virtual dan sistem manajemen pembelajaran online memungkinkan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung gaya belajar yang berbeda.
- c) Pengayaan Budaya melalui Alat Digital Sumber daya digital memperkaya pengayaan budaya dan komunikasi antar budaya, memungkinkan pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar dinamis yang melampaui batas geografis (Krishnaveni, 2024). Kebutuhan siswa yang beragam secara budaya dan bahasa dapat dipenuhi dengan teknologi, yang meningkatkan hasil pendidikan melalui pedagogi yang relevan secara budaya (Gibson et al., 2023) Meskipun teknologi sangat membantu pembelajaran bahasa dan budaya, masalah seperti kesenjangan digital dan berbagai akses ke sumber daya harus diatasi agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama.

### **Tantangan dalam Komunikasi Antarbudaya**

Komunikasi lintas budaya menghadapi banyak hambatan yang bersumber dari perbedaan bahasa, yang dapat mengganggu kelancaran interaksi. Faktor-faktor seperti interpretasi budaya, variasi bahasa, dan keterbatasan dalam teknologi penerjemahan memperumit pertukaran pesan antarbudaya. Memahami berbagai tantangan ini menjadi langkah penting dalam memperbaiki efektivitas komunikasi global.

#### **1. Interpretasi Budaya**

- a. Dalam budaya berkonteks tinggi seperti Mandarin, komunikasi biasanya disampaikan secara tidak langsung, sedangkan budaya berkonteks rendah seperti Inggris lebih mengandalkan ekspresi verbal yang eksplisit, sehingga kerap menimbulkan kesalahpahaman (Meng & Wang, 2024).
- b. Selain itu, perbedaan dalam memahami makna kata atau frasa yang sama berdasarkan konteks budaya juga dapat memperburuk kesalahan interpretasi dalam interaksi lintas budaya.

#### **2. Peran Teknologi sebagai Solusi**

- a. Teknologi pengenalan suara kini menjadi salah satu cara efektif untuk mengurangi hambatan komunikasi antarbudaya, memperkuat pemahaman dan kolaborasi antar individu dari latar belakang berbeda (Dai, 2024).
- b. Banyak organisasi mulai memanfaatkan teknologi terjemahan serta strategi adaptasi bahasa untuk mengatasi kendala komunikasi dalam bisnis global (Kumar, 2023). Walaupun teknologi sangat membantu, penting untuk mengingat bahwa pemahaman terhadap nuansa



budaya serta penggunaan isyarat non-verbal tetap memegang peran penting dalam membangun komunikasi lintas budaya yang efektif.

### 3. Kendala dalam Penerjemahan

Masalah dalam proses penerjemahan umumnya berakar dari hubungan kompleks antara bahasa dan budaya, terutama saat menerjemahkan istilah budaya spesifik dan ungkapan idiomatik. Kesalahan penerjemahan dapat mengakibatkan salah paham, sehingga penerjemah perlu memiliki pemahaman budaya yang mendalam terhadap kedua bahasa yang digunakan.

#### a) Istilah Budaya Spesifik

- 1) Banyak istilah budaya yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa lain, membuat proses penerjemahan menjadi tantangan besar (Sanesi, 2024).
- 2) Bagi penerjemah pemula, memahami konsep-konsep budaya ini sangat penting agar terhindar dari miskomunikasi atau ketidakpekaan budaya (Sanesi, 2024).

#### b) Variasi Budaya dalam Terjemahan Sastra

1. Dalam menerjemahkan karya sastra, kepekaan terhadap perbedaan budaya diperlukan untuk menjaga makna dan nilai budaya dari teks asli (Ostapenko & Honcharenko, 2023).

### Solusi dan Strategi

Pendidikan Multikultural dan Peran Teknologi dalam Memperkuat Pemahaman Antarbudaya. Pendidikan multikultural dan pemanfaatan teknologi digital berperan penting dalam memperdalam pemahaman lintas budaya serta memperkuat keberagaman dalam masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga turut mendorong terciptanya keharmonisan sosial dan keadilan budaya. Bagian berikut merinci strategi-strategi utama dalam pengembangan ini:

1. Peningkatan Kesadaran Antarbudaya: Pendidikan multikultural berfokus pada pentingnya mengenali, memahami, dan menghargai perbedaan budaya sebagai upaya untuk mencegah potensi konflik sosial serta mendukung prinsip-prinsip demokrasi.
2. Pengurangan Stereotip Budaya: Melalui program pendidikan yang mengintegrasikan berbagai perspektif budaya, siswa didorong untuk menantang stereotip yang ada dan mengembangkan rasa empati. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya.
3. Reformasi Kurikulum: Penting untuk menyusun kurikulum yang inklusif, mencerminkan keragaman budaya yang ada di masyarakat. Pelatihan kepada pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif diperlukan untuk meningkatkan kecakapan budaya di lingkungan sekolah (Fadilah, 2024; Eden et al., 2024).
4. Pemanfaatan Platform Keragaman Budaya: Teknologi digital menyediakan sarana untuk memperluas pertukaran budaya melalui program virtual dan berbagai sumber daya multikultural, yang memperkaya perspektif global peserta didik (Eden et al., 2024).
5. Peningkatan Aksesibilitas: Teknologi adaptif memungkinkan semua siswa, tanpa terkecuali, untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran. Ini termasuk penyesuaian alat-alat digital untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam.



Meskipun strategi-strategi ini sangat krusial dalam memajukan pendidikan yang inklusif, hambatan seperti ketimpangan akses terhadap teknologi dan stereotip budaya yang telah mengakar masih menjadi tantangan serius. Mengatasi kendala ini membutuhkan kerja sama yang berkelanjutan antara pendidik, pemangku kebijakan, dan seluruh elemen masyarakat.

## **Kesimpulan**

Era digital mengubah cara berkomunikasi antar budaya, menciptakan peluang dan tantangan baru. Banyak platform digital yang dapat digunakan untuk memperluas jangkauan komunikasi karena aksesnya yang lebih luas dan cepat. Hal ini memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap budaya lain terutama pada era globalisasi. Namun, komunikasi antarbudaya di era digital juga menghadapi banyak tantangan, seperti banyaknya perbedaan antara nilai, suku, bahasa dan norma. Penting untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya dalam komunikasi. Hal ini dapat meningkatkan kerjasama dan mengurangi konflik latar belakang budaya yang berbeda. Penting untuk menyadari berbagai peran komunikasi dalam konteks antar budaya. Untuk dapat memaksimalkan komunikasi di era digital, perlu adanya upaya edukasi terkait dengan keberagaman dan toleransi yang ada. Selain itu, keterampilan komunikasi antarbudaya di era digital harus diperkuat dengan literasi digital agar dapat membantu individu dalam berinteraksi secara efektif.

## **Daftar Rujukan**

- Alimin, F., & Islami, A. N. (2022). Teknologi Digital dalam Komunikasi.
- Barna, L. M. (1994). Stumbling blocks in intercultural communication. *Intercultural Communication: A Reader*, 6, 345–353.
- Castells, M. (2011). *The rise of the network society*. John Wiley & sons.
- Chen, Y. (2024). The Global Development and Communication Mechanisms in the New Media Era: Multiculturalism and the Global Communication of New Media. *Communications in Humanities Research*, 39, 39–44.
- Choi, I., Lee, W., Liu, Y., Chen, H., Oard, D. W., & Oh, C. Y. (2022). Cross-cultural Information Access. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 59(1), 551–554.
- Gadzhiev, K. A. (2023). Intercultural Dialogue in the Digital Space as a Factor of Socio-political Stability. *Sociopolitical Sciences*, 13(4), 49–54.
- Gibson, L., Obiakor, F. E., & Obi, S. O. (2023). Using technology to enhance learning for students from culturally and linguistically diverse backgrounds. In *Using technology to enhance special education* (pp. 199–214). Emerald Publishing Limited.
- Gudykunst, W. B. (2004). *Bridging differences: Effective intergroup communication*. Sage.
- Habibah, S. M., Kartika, R., & Rizqi, A. I. (2023). Multiculturalism transformation in the technological age: Challenges and opportunities. *Digital Theory, Culture & Society*, 1(2), 81–87.





- Hofstede, G. (2001). *Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions and organizations across nations*. Thousand Oaks. Iswaratama, A. (2024). The Role of Virtual Communities in Encouraging Social Interaction in the Digital Era. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 3(1), 51–61.
- Luthfia, A. (2014). Pentingnya kesadaran antarbudaya dan kompetensi komunikasi antarbudaya dalam dunia kerja global. *Humaniora*, 5(1), 9–22.
- Okumura, S. (2024). Enhancing Intercultural Language Learning Through Virtual Exchange and Technology-Mediated Task-Based Language Teaching: A Case Between Japanese and Australian Primary Schools. In *Technology-Mediated Language Learning and Teaching* (pp. 58–89). IGI Global.
- Papacharissi, Z. (2010). *A private sphere: Democracy in a digital age*. Polity.
- Papadopoulos, N., & Cleveland, M. (2023). An international and cross-cultural perspective on 'the wired consumer': The digital divide and device difference dilemmas. *Journal of Business Research*, 156, 11347
- Sanesi, M. (2024) Enhancing translation pedagogy through culture-specific terms. *Pedagogy. Theory & Practice*, 9(4).
- Suryani, W. (2013). Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 91–100.
- Ting-Toomey, S., & Dorjee, T. (2018). *Communicating across cultures*. Guilford Publications.
- Xuyiping, X., Ahmad, N., & Hasan, S. A. A. (2023). A Basic Overview Of The Challenges In Teaching Intercultural Communication Among Tertiary Level English Teachers In China. *FRASA*, 4(2), 84–94.